

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit keganasan yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan jumlahnya semakin meningkat baik di dunia maupun di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Bank Dunia tahun 2005 menyatakan bahwa 5 besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung, dan kanker hati. Di dunia, 12% seluruh kematian disebabkan oleh kanker dan pembunuh nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. WHO memperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (International Union Against Cancer /UICC, 2009). Di Indonesia prevalensi tumor atau kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan DM (Riskesdas, 2007).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang jumlahnya meningkat pesat di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Angka kejadian kanker payudara adalah 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher

rahim dengan 16 per 100.000 perempuan. Hal ini sama dengan estimasi Globocan (IACR) tahun 2002. Di Bali, belum ada data khusus prevalensi kanker payudara, namun dengan menggunakan data sekunder yang dilaporkan RSUP Sanglah Denpasar, didapatkan data jumlah kunjungan pasien kanker payudara per tahun rata-rata sekitar 668 kasus. Jumlah pasien yang meninggal tahun 2012 adalah sebanyak 153 pasien (Trisnawati,dkk,2013).

Kejadian kanker payudara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik faktor demografis, genetik dan lingkungan. Wanita berisiko 100 kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki untuk terserang kanker payudara dan semakin meningkat dengan bertambahnya umur. Faktor risiko lain yang diduga meningkatkan risiko kanker payudara adalah riwayat keluarga dengan penderita kanker payudara (15,79%), menarche dini (8,77%), multipara (7,02%) dan pemakaian pil yang mengandung estrogen jangka panjang (42,11%), faktor menopause terlambat, riwayat pemberian ASI, dan obesitas. (Harianto,dkk,2005) Menurut Sutandyo, 2010 faktor penyebab kejadian kanker adalah genetik sebesar 5-10% dan faktor lingkungan sebesar 90-95%, termasuk didalamnya pola makan sebesar 30-35% dan merokok sebesar 25-30%.

Pola makan merupakan faktor terbesar dalam perkembangan etiologi kanker payudara, seperti rendahnya pola konsumsi buah dan sayur. Menurut data Riskesdas 2007, faktor risiko yang menyebabkan tingginya kejadian kanker termasuk kanker payudara di Indonesia yaitu prevalensi kurang konsumsi buah dan sayur (93,6%), konsumsi makanan dengan penyedap (77,8%), kurang aktivitas fisik sebesar (48,2%),

merokok (23,7%), konsumsi makanan berlemak (12,8%), dan konsumsi makanan diawetkan 6,3% (Depkes RI,2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2013), menyebutkan sebanyak 93,5% penduduk usia > 10 tahun mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan di bawah anjuran. Padahal, konsumsi sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan Gizi Seimbang. Data ini juga diperkuat oleh hasil Survey Diet Total (SDT) 2014, yang menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi buah dan sayur penduduk masih rendah yaitu 57,1 gram sehari untuk sayur dan olahannya serta 33,5 gram per orang hari untuk buah buahan. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran WHO yang menganjurkan konsumsi buah dan sayur sebanyak 400500 gram sehari (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian Kusumajaya, dkk; (2010) yang dilakukan pada remaja di Bali, menyatakan bahwa 92,5% tidak mengkonsumsi sayur sesuai anjuran 3x sehari dan 83,73% tidak mengkonsumsi buah sesuai anjuran 2x sehari. Tingginya angka kurang konsumsi buah dan sayur ini merupakan salah satu masalah terkait gizi yang berdampak pada kesehatan remaja di masa yang akan datang, dapat berisiko terkena penyakit degeneratif seperti obesitas, PJK, diabetes mellitus, kanker payudara.

Pada beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa konsumsi buah dan sayuran secara teratur mempunyai korelasi yang signifikan terhadap penurunan resiko terjadinya beberapa kanker. Buah dan sayuran mengandung beraneka ragam fitokimia yang kompleks, yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan yang poten, antiproliferatif, serta aktivitas protektif terhadap kanker seperti kanker payudara dan kanker kolon. Fitokimia-fitokimia inilah yang berpengaruh terhadap proses beberapa

sel yang mengalami keganasan sehingga dapat ditekan progresivitasnya (Liu RH, 2004). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dengan salah satu fokus kegiatan adalah peningkatan konsumsi buah dan sayur untuk mencegah berbagai penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes melitus dan PJK. Mengingat pentingnya artinya buah dan sayur dalam mencegah terjadinya kanker khususnya kanker payudara, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara pasien rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara pasien rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara pasien rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung jumlah buah dan sayur yang dikonsumsi pada pasien kanker payudara rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar
- b. Mengidentifikasi jenis buah dan sayur yang dikonsumsi pada pasien kanker payudara rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar
- c. Menentukan frekuensi konsumsi buah dan sayur pada pasien kanker payudara rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar

- d. Menganalisis hubungan pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara pasien rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar.
- e. Menentukan besarnya faktor risiko konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara pasien rawat jalan di RSUP Sanglah Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat tersedianya data awal atau informasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang cukup untuk mencegah terjadinya kanker payudara serta memberikan masukan kepada pihak rumah sakit dalam program edukasi gizi bagi penderita kanker payudara di RSUP Sanglah Denpasar.

2. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam mengkaji hubungan pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian kanker payudara wanita di RSUP Sanglah Denpasar.